

## SINOPSIS

### **Asuhan Berkesinambungan Pada Ny. L Umur 32 Tahun G<sub>2</sub>P<sub>1</sub>A<sub>0</sub> Primi Sekunder Dengan Riwayat Makrosomia Di Puskesmas Kalasan**

Kehamilan dengan *spacing* atau jarak antar kehamilan yang lama akan membuat ibu seperti bersalin pertama kali. Selain itu adanya riwayat bayi besar pada persalinan sebelumnya juga memberikan informasi penting bagi bidan untuk dapat mendampingi ibu dalam kehamilannya hingga bisa bersalin dengan aman, tenang dan tanpa komplikasi.

Ny.L merupakan pasien di poli kebidanan Puskesmas kalasan yang rutin periksa dan juga melakukan pemeriksaan di dokter kandungan. Pertambahan berat badan ibu melonjak tinggi dari 63 kg ke 81 kg. Ibu mengalami obesitas yang akan berpengaruh pada proses persalinan dan berat janin yang akan dilahirkan. Bidan di Puskesmas Kalasn memberikan surat rujukan kepada Ny.L supaya bersalin di RS. Ny. L bersalin spontan di RS Bhayangkara saat usia kehamilan <sup>39+2</sup> dengan proses yang cukup cepat dan mendapatkan robekan perineum. Berat badan bayi 4100gr, PB 52cm, LK 34cm. Bayi baru lahir kondisi sehat dan tidak ada penyulit. Dukungan suami dan keluarga sanat mebnatu ibu dalam masa hamil, bersalin hingga menyusui. Ny. P belum menggunakan alat kontrasepsi sampai dengan saat ini dan berencana menggunakan implan saat bayinya berusia 6 bulan saja..

Kesimpulan dari laporan ini adalah pada ibu hamil primitua sekunder dengan riwayat bayi besar memiliki kemungkinan komplikasi salah satunya adalah robekan perineum yang cukup lebar. Komplikasi lainnya dapat disingkirkan dengan pemeriksaan kehamilan secara rutin sehingga dapat dilihat perkembangan ibu dan janin setiap waktu. Dengan demikian dapat diberikan tindakan yang tepat untuk membantu ibu.